

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena merokok merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit kardiovaskuler, penyakit serebrovaskuler, kanker ,stroke, serangan jantung, impotensi, bahkan gangguan kehamilan dan janin berdasarkan fenomena tersebut WHO sampai memandang perlu untuk menetapkan “Hari Tanpa Rokok Sedunia” (World No Tobacco Day) setiap tanggal 31 Mei. (Setianingrum, 2009: 5)

Menurut data WHO pada tahun 2008 setiap 6,5 detik satu orang meninggal karena merokok dan 95% diantaranya oleh karena kanker paru-paru, Kematian karena kanker paru-paru bisa terjadi pada perokok pasif, yaitu janin dalam kandungan ibu perokok, anak-anak dari orang tua perokok dan orang dewasa bukan perokok yang berada dalam lingkungan perokok.

Rokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut WHO, diduga tahun 2003 kematian akibat merokok mencapai 10 juta orang pertahunnya dan 70% kematian yang disebabkan oleh rokok terjadi di negara-negara berkembang. Kebiasaan merokok di negara berkembang meningkat 2,1% per tahun. Sedangkan di negara-

negara maju justru turun 1,1% per tahun. WHO memperkirakan 1,1 milyar penduduk dunia adalah perokok dan 800 juta diantaranya terdapat di negara berkembang (Depkes RI, 2010: 98).

Rokok yang dihisap di dunia mencapai 300 milyar setiap harinya. Indonesia menduduki peringkat ke-3 dalam konsumsi rokok di dunia setelah China dan India. Indonesia setiap tahunnya mengkonsumsi 820 juta batang rokok perhari. Penduduk Indonesia yang menjadi konsumen rokok adalah orang tua usia lanjut dan dewasa termasuk remaja. (Baradja, 2013 : 24)

Jumlah remaja perokok di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Sebesar 35% penduduk umur 15 tahun ke atas merokok (tiap hari dan kadang-kadang). Presentase perilaku merokok pada laki-laki konstan tinggi, yaitu 63%. Pada perempuan jauh lebih rendah, namun ada peningkatan 4,5% pada tahun 2004 (Depkes, 2010 : 98).

Sebanyak 89% perokok remaja terdorong oleh iklan rokok untuk merokok. Usia seseorang mulai merokok di tanah air yang tertinggi ada di kelompok usia remaja yaitu : 10-18 tahun jumlahnya mencapai 63,7% pada tahun 2004. Ironisnya, bahkan ada anak yang mulai merokok dikelompok usia 5-9 tahun yang jumlahnya mencapai 1,8%. (Jaya, 2009 : 4).

Kebiasaan remaja yang sulit dihindari ialah merokok, karena dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari jati diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di

lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Jika orang tua dan teman sebaya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti oleh remaja. Selain itu tayangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang menghisap rokok akan mendorong remaja tersebut untuk mengikutinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok salah satunya dipengaruhi oleh media (Depkes, 2010: 96). Selain itu, kebiasaan merokok yang dilakukan oleh remaja bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok dan bila remaja tersebut tetap merokok maka dapat mempengaruhi masa depannya karena dampak berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh rokok.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMAN 89 Jakarta didapatkan jumlah remaja kelas 10 sampai 12 sebanyak 761 orang ditemukan ada beberapa siswa yang sedang berada di warung dekat sekolah tersebut yang sedang asik merokok. Hal ini sangat disayangkan mengingat profil sekolah yang menunjukkan banyak sekali prestasi yang diraih oleh siswa/siswinya.

Berdasarkan informasi dari pihak sekolah selama peneliti melakukan survey pendahuluan, bahwa belum pernah dilakukan sosialisasi tentang bahaya merokok dan penelitian tentang pengetahuan bahaya merokok.

Maka penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 89 yang merupakan salah satu sekolah nasional yang terletak di kota serta

mudah dijangkau oleh peneliti dimana kualitas pendidikan dipengaruhi oleh pemikiran yang dimiliki siswa apakah bisa sejalan dengan tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya merokok di SMA Negeri 89. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Hubungan Karakteristik dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Bahaya Merokok di SMAN 89 Jakarta Periode April 2014”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu rendahnya pengetahuan siswa/siswi kelas 12 tentang bahaya merokok di SMA Negeri 89 Jakarta Timur Periode April 2014.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, besarnya uang saku dan sumber informasi dengan pengetahuan bahaya merokok di SMA Negeri 89 Jakarta Timur.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan bahaya merokok siswa/i di SMA Negeri 89 Jakarta Timur berdasarkan usia, jenis kelamin, besarnya uang saku dan sumber informasi.

1.3.2.2. Untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, besarnya uang saku dan sumber informasi dengan pengetahuan siswa/i tentang bahaya merokok di SMA Negeri 89 Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 89 Jakarta Timur tentang bahaya merokok dan dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan Dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini, penulis membatasi pada siswa/i SMA Negeri 89 kelas 12 Jakarta Timur. Adapun variabel yang diteliti adalah pengetahuan siswa/siswi remaja tentang bahaya merokok sebagai variabel dependen, sedangkan usia, jenis kelamin, besarnya uang saku dan sumber informasi sebagai variabel independen. Data yang

diambil data primer, diambil melalui kuesioner dengan metode penelitian deskriptif, dengan cara simple random sampling. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 8 April 2014.